

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KECERDASAN BERFIKIR SISWA PADA MASA PANDEMI

Husnul Khotimah
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
STKIP PGRI Bangkalan
husnullatif521@gmail.com

Abstract

This research was done with the background of the problem that during the pandemic period learning was carried out online at SMP Negeri 5 Bangkalan. So far, learning is done without face to face interaction between teacher and the students. With the pandemic, learning has been diverted to online learning to stop the spread of the virus. The formulation of the problem falls as follows: is there any effect of online learning on students' thinking intelligence during the pandemic.

This study aims to determine the effect of online learning on students' thinking intelligence during the pandemic. The approach used in this research is quantitative. The population in this study were students of SMP Negeri 5 Bangkalan class VII A as many as 28 students. The data collection techniques used in this study were questionnaires and documentation. The data analysis methods used are validity test, reliability test, t-test, and post-test.

Based on this research, it proves that there is no effect of online learning on students' thinking intelligence during the pandemic. It can be shown that simple regression results that T-count is smaller than T-table with the result $0.153 < 2.005$ in the calculation with significance of $0.879 > 0.05$. Therefore, it can be interpreted by making a t-test decision, namely if the significance is greater than 0.879 then H_1 is rejected and H_0 is accepted.

Keywords: *Online Learning, Thinking Intelligence*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan latar belakang masalah bahwa selama masa pandemi pembelajaran dilakukan secara daring di SMP Negeri 5 Bangkalan. Dimana selama ini pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Dengan adanya pandemi tersebut maka pembelajaran dialihkan ke pembelajaran daring untuk memutus penyebaran virus tersebut. Dalam rumusan masalah adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap kecerdasan berfikir siswa pada masa pandemi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap kecerdasan berfikir siswa pada masa pandemi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMP Negeri 5 Bangkalan kelas VII A jumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji T, dan uji post test.

Berdasarkan penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran daring terhadap kecerdasan berfikir siswa pada masa pandemi. dengan memperoleh hasil regresi sederhana bahwa *Thitung* lebih kecil dari *Ttabel* dengan hasil $0,153 < 2,005$ dalam perhitungan tersebut terdapat signifikansi sebesar $0,879 > 0,05$. maka dapat diartikan dengan pengambilan keputusan uji-t yaitu jika signifiaknsi lebih besar dari 0,879 maka H_1 ditolak H_0 diterima.

Kata kunci: *Pembelajaran Daring, Kecerdasan Berfikir*

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi informasi di era digital sangat berpengaruh terhadap sistem pembelajaran yang ada pada musim sekarang (pandemi), apalagi pada saat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) saat ini. Dilihat berdasarkan pergeseran pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sistem pembelajaran dulu masih menggunakan metode konvensional atau berpusat pada guru dimana siswa kebanyakan mendengarkan penjelasan ataupun keterangan materi siswa di depan kelas dan mengerjakan tugas yang diberikan jika pendidik membagi soal latihan kepada peserta didik.

Pada masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 5 Bangkalan masih dilakukan secara daring, ada juga yang mengumpulkan tugas langsung ke sekolah tetapi tidak semua siswa hanya sebagian saja, siswa kebanyakan masih menggunakan aplikasi whatsapp group untuk melakukan pembelajarannya. Pembelajaran Daring menggunakan Aplikasi Whatsapp dianggap sedikit sulit, karena ketika guru menerangkan materi pelajaran ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti proses kegiatan pembelajaran Daring dikarenakan ada beberapa para siswa yang orang tuanya tidak memiliki Smartphone yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya kemaksimalan dalam proses pembelajaran.

Kecerdasan berfikir siswa merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan dalam belajar mengajar. Kecerdasan berfikir siswa dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang lebih maksimal. Menurut pendapat (Djamaroh, 2002) ketika cara penerimaan Kecerdasan berfikir dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam adanya sebuah pengutamaan bagi lembaga Pendidikan untuk mengembangkan potensi masyarakat dengan lembaga Pendidikan tersebut. Lebih lanjut naskah ini merupakan kajian literal seperti metode untuk memiliki data dari para ahli tentang kecerdasan berfikir siswa beserta aspek yang mempengaruhi yang selanjutnya dianalisis dimana tanggapan siswa agar dapat dijadikan rujukan oleh para pelaksana Pendidikan dengan mengembangkan peningkatan hasil belajar siswa.

Kecerdasan berfikir siswa saat pandemi ini pada mata pelajaran PPKn dalam bentuk berupa nilai rapot, cara penyampaian materi ajar sering kali masih menggunakan metode daring. Menurut pendapat Saifudin Azwar (2013) bahwasannya kecerdasan berfikir siswa adalah penguasaan pengetahuan atas keterampilan yang di dapat dikembangkan oleh mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan memaparkan angka nilai yang telah diberikan oleh guru.

Dalam variabel kecerdasan berfikir siswa terdiri dari 3 indikator yaitu Faktor Lingkungan, Faktor Guru dan Evaluasi Hasil Belajar dari 3 variabel tersebut pengertiannya yaitu faktor lingkungan adalah pengaruh lingkungan hidup baik keluarga maupun masyarakat yang belum memberikan daya dukung terhadap pembentukan watak patuh pada aturan, Faktor guru adalah faktor penting bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada siswa untuk menentukan hasil belajar oleh siswa dan evaluasi hasil belajar adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh informasi penyebab keberhasilan dan kegagalan berkaitan dengan hasil belajar yang dicapai oleh seorang siswa.

Dan dalam variabel pembelajaran daring terdiri dari 5 indikator yaitu kemudahan pembelajaran, kreatifitas guru, penggunaan media yang tepat, fasilitas yang digunakan untuk belajar Daring/E-learning dan pendamping orang tua. dari 5 indikator tersebut ada pengertiannya yaitu Kemudahan pembelajaran adalah Siswa dapat mengakses Internet Sebagai media belajar, Kreatifitas guru adalah Kemampuan seseorang Guru untuk sesuatu yang baru mengembangkan hal - hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa di sekolah, Penggunaan media yang tepat adalah Media pembelajaran diartikan sebagai alat bantu proses belajar mengajar segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan. Penggunaan media pembelajaran ada 3 yaitu tujuan pelaksanaan belajar dari rumah, Peran guru dalam pelaksanaan belajar dari rumah, Prinsip pelaksanaan belajar dari rumah.

Fasilitas yang digunakan untuk belajar daring internet yaitu Headphone menjadi gadget yang wajib miliki agar terhindar dari kebisingan yang tidak diinginkan, Akses Internet dan salah satu terpenting yaitu pendampingan orang tua yaitu orang tua memastikan anak belajar daring dengan aman yaitu orang tua membantu anak agar dapat belajar dengan aman serta afektif, baik di sekolah mampu dirumah, baik secara luring maupun daring.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dapat ditemukan perumusan masalah sebagai berikut “Adakah Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Berfikir Siswa Pada Masa Pandemi Covid - 19 Kelas VII Di SMP Negeri 5 Bangkalan”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui Adakah Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Berfikir Siswa Pada Masa Pandemi Covid - 19 Kelas VII Di SMP Negeri 5 Bangkalan”.

Manfaat Penelitian

1. **Bagi Peneliti**
Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dan dipelajari selama perkuliahan
2. **Bagi Pendidikan**
Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan sekolah terbuka dan dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki kebijakan sekolah terbuka
3. **Bagi Orang Tua**
Agar lebih memperhatikan kegiatan belajar anaknya sehingga anak merasa bersemangat dalam belajar
4. **Bagi Masyarakat**
Dapat memberikan masukan yang baik bagi masyarakat yang mendalami atau ingin mengetahui tentang berbicara di depan umum agar mereka dapat lebih mengembangkan kemampuannya karena hal tersebut akan sangat bermanfaat bagi dirinya.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut pendapat Trianto (2009) pembelajaran adalah aspek kegiatan yang erat dan tidak dapat dijelaskan seutuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan seperti produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswa dengan maksud agar tujuannya atau materinya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari siswa dan guru, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang siswa agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini, yaitu siswa melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan siswa melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran tersebut.

Adanya faktor lingkungan yang mempersulit dalam proses pembelajaran berlangsung seperti biasanya menjadikan setiap individu yang harus berfikir beberapa kali jauh kedepan agar menemukan cara yang tepat demi tetap berlangsungnya hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap individunya. Solusi yang dilakukan dan digunakan oleh kebanyakan masyarakat di masa sulit seperti ini sejauh ini adalah memanfaatkan kecanggihan teknologi sebaik mungkin. Karena dalam keadaan yang sekarang sedang berjauhan sangat tidak mungkin untuk dilakukan interaksi tanpa memanfaatkan teknologi yang ada.

2. Pengertian Kecerdasan Berfikir Siswa

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kecerdasan berfikir berarti cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan (Depdikbud, 2000 :22). Dalam kehidupan sehari-hari orang bekerja, berfikir menggunakan pikiran inteletnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung pada kemampuan berfikirnya. Dilihat dari kecerdasan berfikir, kita dapat mengatakan cerdas, berakal dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan, yang mempunyai kecerdasan tinggi terutama yang menyangkut pemikiran dan pemahamannya (Retno Ayu Pratiwi, 2011:23).

Kecerdasan berfikir merupakan kemampuan menganalisis, logika dan rasional seseorang. Dengan demikian hal ini berkaitan dengan keterampilan berbicara, kecerdasan akan ruang, kesadaran akan sesuatu yang tampak. IQ mengukur kecepatan kita untuk mempelajari hal-hal baru, memusatkan perhatian pada aneka tugas dan latihan, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif, terlibat dalam proses berfikir, bekerja dengan angka, berfikir abstrak dan analitis, serta memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yang ada sebelumnya Anastasi dalam Trihandini (2005: 23).

Dari beberapa definisi diatas, kecerdasan berfikir merupakan kemampuan seseorang untuk

memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah.

3. Hubungan tentang Pembelajaran Daring Terhadap Terhadap Kecerdasan Berfikir Siswa

Pembelajaran daring tidak seperti pembelajaran dalam ruang kelas, pembelajaran daring lebih fleksibel untuk diterapkan kepada siswa pada masa pandemi seperti sekarang ini. Secara fisik, siswa tidak perlu menghadiri kelas seperti sekolah biasanya akan tetapi siswa dapat melakukan pembelajaran di mana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring juga menuntut guru, siswa maupun orang tua siswa untuk dapat menjalankan program-program yang telah dipersiapkan dalam pembelajaran daring.

Beberapa lembaga pendidikan mungkin sudah tidak asing dengan pembelajaran daring, namun di sekolah-sekolah daerah yang minim akses internet akan mendapatkan kendala dalam pelaksanaannya. Dalam proses pembelajaran, bukan hanya guru saja yang berperan penting dalam keberhasilan dalam pembelajaran. Akan tetapi siswa dan orang tua pun turut berperan penting dalam prosesnya.

Dalam belajar, siswa perlu memiliki adanya kecerdasan berfikir untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Apabila siswa memiliki kecerdasan berfikir yang tinggi ia akan selalu berusaha mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa dapat meningkatkan kecerdasan belajar siswa. Di sekolah SMP Negeri 5 Bangkalan kecerdasan berfikir siswa nilainya tinggi karena guru yang memberikan tugas kepada siswa dapat dikerjakan meskipun pengumpulannya tersebut terlambat.

4. Hipotesis

Berdasarkan uraian hasil penelitian dalam hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat diatas, serta permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H0 : tidak ada pengaruh pembelajaran daring terhadap kecerdasan berfikir siswa.

H1 : Ada pengaruh pembelajaran daring terhadap kecerdasan berfikir siswa.

METODELOGI PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang tertib, valid dan teliti (Sugiono,2012:7). Di dalam melakukan pengaruh terhadap kondisi objek yang akan diteliti. Hal ini dikarenakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini lebih mengacu kepada pendekatan kuantitatif yakni penelitian yang memanfaatkan angka tentang kekuatan siswa dalam menyelesaikan soal PPKn. Penelitian ini mengolah data berupa angka, sumber dan jenis lainnya.

2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibagi dua macam variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono,2012:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran daring. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independen*) (Sugiyono,2012:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan berfikir siswa.

3. Devinisi Operasional

a. Indikator dari Pembelajaran Daring yaitu:

- a) Kemudahan pembelajaran
- b) Kreatifitas guru
- c) Penggunaan media yang tepat saat pembelajran daring di SMP Negeri 5 Bangkalan.
- d) Fasilitas yang digunakan untuk belajar Daring di SMP Negeri 5 Bangkalan yaitu :
- e) Pendampingan Orang Tua

b. Indikator dari Kecerdasan Berfikir Siswa yaitu:

- a) Faktor Lingkungan
- b) Faktor Guru
- c) Evaluasi Hasil Belajar

4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah harapan generalisasi yang terdiri atas tujuan atau pokok yang mempunyai keutamaan dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 5

Bangkalan kelas VII A jumlah siswa 28 perempuan 18 siswa dan laki-laki 10 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono 2013:81). Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, Sampel penelitian ini menggunakan purposive random sampling dengan mengambil 28 siswa di kelas VII A.

5. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada 20 April 2021. Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Jl. Cempaka No. 33 Bangkalan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu angket dan dokumentasi. Instrumen pertama dalam penelitian ini adalah angket yang digunakan sebagai pengumpul data utama. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mencari dan menemukan data populasi awal dan data - data.

1. Metode Angket

Angket digunakan untuk mencari data tentang Pengaruh Pembelajaran Daring adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian untuk dijawab oleh siswa sesuai dengan keadaan subjek yang sebenarnya. Yang dapat dijangkau dengan menggunakan angket adalah hal - hal mengenai diri responden, dengan asumsi bahwa respondenlah yang paling mengetahui tentang dirinya dan pengalamannya sendiri, bahwa apa yang dinyatakan oleh responden kepada peneliti adalah benar, bahwa penafsiran subjek terhadap pertanyaan - pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksudkan oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan mencari data tentang angket atau nilai rapor. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang berlaku dan bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya - karya monumental dari siswa. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup dan sketsa.

Alasan menggunakan dokumentasi karena penelitian menggunakan dokumentasi dengan cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat suatu penguasaan dan penyediaan dokumen.

7. Teknik Analisis Data

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu alat ukur/ instrumen oleh seorang peneliti, dikatakan valid jika pernyataan angket mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh angket. Dalam penelitian ini validasi di melalui program SPSS.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu koefisien dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu

3. Uji Hipotesis (uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat parsial Namun, menurut pendapat Sugiyono (2014) bahwasannya jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Teknik Analisis Data

1. Hasil Penelitian

Peneliti ini akan melaporkan dan membahas kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Berfikir Siswa Pada Masa Pandemi di SMP Negeri 5 Bangkalan. Dalam persiapan penelitian, penyajian data, termasuk hal - hal yang berhubungan dengan persiapan penelitian sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

- a. Perencanaan Penelitian
- b. Kegiatan Organisasi
- c. Pelaksanaan Penelitian

- d. Pengumpulan Data
 - Gambaran Umum
 - Profil Sekolah
 - Visi dan Misi
 - Data Fasilitas
 - Data Nama Guru
 - Data Jumlah Siswa

2. Hasil Data

Dari hasil penelitian telah berhasil mengumpulkan data yang diperoleh dengan metode angket dan Post Test.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Validitas

Tabel 1.1
hasil validitas pembelajaran daring

No	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,733	0,373	Valid
2	0,733	0,373	Valid
3	0,528	0,373	Valid
4	0,528	0,373	Valid
5	0,692	0,373	Valid
6	0,528	0,373	Valid
7	0,692	0,373	Valid
8	0,554	0,373	Valid
9	0,733	0,373	Valid
10	0,528	0,373	Valid
11	0,275	0,373	Valid
12	0,570	0,373	Valid
13	0,528	0,373	Valid
14	0,692	0,373	Valid
15	0,528	0,373	Valid
16	0,733	0,373	Valid
17	0,692	0,373	Valid

Sumber: IBM SPSS v16.0

Berdasarkan hasil uji validitas variabel X pada tabel 4.1 diatas, dari butir pernyataan yang berjumlah 17 butir di katakana valid karena hasil spss menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 1.2
hasil validitas kecerdasan berfikir

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,656	0,373	Valid
2	0,380	0,373	Valid
3	0,380	0,373	Valid
4	0,683	0,373	Valid
5	0,531	0,373	Valid
6	0,531	0,373	Valid
7	0,680	0,373	Valid
8	0,547	0,373	Valid

Sumber: IBM SPSS v16.0

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Y pada tabel 4.2 diatas, dari butir pernyataan yang berjumlah 8 butir di katakana valid karena hasil spss menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 13
Hasil Uji Reliabilitas
Uji Reliabilitas Variabel X
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	17

Tabel 1.4
Uji Reliabilitas Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.613	8

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.3 dan 4.4 menunjukkan bahwa kolom *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka 0.856 dan 0.613 yang berarti bahwa kedua variabel tersebut bisa dikatakan reliabel karena nilai *Alpha* $0.856 > 0,60$ dan nilai *Alpha* $0.613 > 0,060$.

Tabel 1.5
Hasil Uji-t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.603	5.859		5.223	.000
Variabel X	.014	.088	.030	.153	.879

a. Dependent Variable: Variabel Y

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang terdapat pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa, pembelajaran daring (x), kecerdasan berfikir (y) t hitung sebesar $0,153 < t$ tabel $2,005$ dan nilai signifikan sebesar $0,879 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa $0,879 > 0,05$ maka dikatakan tidak ada pengaruh variabel x (pembelajaran daring) terhadap variabel y (kecerdasan berfikir) jadi H1 ditolak H0 diterima.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak berpengaruh terhadap kecerdasan berfikir. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pembelajaran daring tidak mempengaruhi kecerdasan berfikir. Ada 3 faktor yang bisa mempengaruhi kecerdasan berfikir yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor (Fabiola 2005:17).

1. Jurnal kognitif

a) Pengaruh pengetahuan terhadap kecerdasan berfikir

Penelitian yang dilakukan oleh Joenita Darmawati yang berjudul Pengaruh pengetahuan terhadap kecerdasan berfikir. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, pertama mata dan telinga. Pengetahuan adalah usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. pengaruh pengetahuan terhadap kecerdasan berfikir yang mengatakan pengetahuan berpengaruh terhadap kecerdasan berfikir.

Kecerdasan berfikir siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain dari faktor internal siswa seperti kondisi fisik, bakat, dan minat, faktor eksternal juga mempengaruhi kecerdasan berfikir belajar siswa seperti perhatian orang tua, metode mengajar, sarana prasarana, lingkungan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pengetahuan belajar menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan berfikir. Implikasi dari temuan tersebut adalah semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi kecerdasan berfikir. Sebaliknya semakin rendah pengetahuan maka semakin rendah kecerdasan berfikir. Dalam uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Kecerdasan berfikir (kognitif) berpengaruh terhadap pemahaman PPKn.

2. Jurnal Afektif

a) Pengaruh tata tertib sekolah terhadap kecerdasan berfikir.

Penelitian yang dilakukan oleh leli siti hadianti yang berjudul pengaruh pelaksanaan tata tertib terhadap kecerdasan berfikir. Tata tertib merupakan sebuah aturan yang ditata secara tersusun, dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan aturan-aturan yang telah dibuat.

Apabila peraturan sekolah tanpa tata tertib, akan muncul perilaku yang tidak tertib, tidak teratur, tidak terkontrol yang pada gilirannya mengganggu kecerdasan berfikir. Suasana kondusif yang dibutuhkan dalam pembelajaran menjadi terganggu. Dalam hal ini penerapan dan pelaksanaan peraturan sekolah, menolong para siswa agar dilatih dan dibiasakan hidup teratur, bertanggung jawab dan dewasa.

Kecerdasan berfikir apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik. Kecerdasan berfikir juga dapat membantu dengan belajar yang benar. Dengan demikian tata tertib sekolah sangat erat hubungannya dengan kecerdasan berfikir. Karena kecerdasan berfikir akan meningkatkan apabila tata tertib sekolah berjalan dengan baik. Semakin baik tata tertib, maka semakin baik pula kecerdasan berfikir dalam proses belajar. Dalam uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: tata tertib sekolah (Afektif) berpengaruh terhadap kecerdasan berfikir

b) Pengaruh perilaku belajar terhadap kecerdasan berfikir

Penelitian yang dilakukan oleh Thontowi ade (2012) yang berjudul Pengaruh perilaku belajar terhadap kecerdasan berfikir. Perilaku belajar adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan yaitu kebiasaan, keterampilan, pengamatan, sikap dan tingkah laku efektif.

secara teori menurut pendapat Thontowi dalam Ade (2012:70) bahwa hasil pendidikan selain tergantung pada bagaimana situasi pendidikan merupakan faktor eksternal masih bertingkah laku didalam menghadapi lingkungan pendidikan itu sebagai faktor internal. Dalam proses pembelajaran diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisien, sehingga kecerdasan berfikir dapat ditingkatkan.

Dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thontowi Ade (2012). Bahwasannya menunjukkan bahwa secara simultan perilaku pembelajaran menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan berfikir. Implikasi dari temuan tersebut adalah semakin tinggi perilaku pembelajaran maka semakin tinggi kecerdasan berfikir. Sebaliknya semakin rendah perilaku pembelajaran maka semakin rendah kecerdasan berfikir. Dalam uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: perilaku pembelajaran (Afektif) berpengaruh terhadap kecerdasan berfikir.

3. Jurnal Psikomotor

a) Pengaruh efektivitas pembelajaran terhadap kecerdasan berfikir

Penelitian yang dilakukan oleh Yosofat Donny Yanuar Pratama yang berjudul pengaruh efektivitas pembelajaran terhadap kecerdasan berfikir. Efektivitas pembelajaran adalah gambaran tingkat efektifitas interaksi (kegiatan) guru dan siswa dalam mengelola input pembelajaran. Pembelajaran adalah pembelajaran yang dilaksanakan disekolah. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas guru dalam mengajar dan perilaku siswa dalam belajar.

Kecerdasan berfikir merupakan output dari proses belajar mengajar dalam sebuah sistem. Kecerdasan berfikir disekolah dibutuhkan dukungan kemampuan guru dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran disekolah. Akan tetapi kecerdasan berfikir harus mampu membuat siswa lebih baik lagi.

Dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yosofat Donny Yanuar Pratama Bahwasannya menunjukkan bahwa secara simultan efektifitas pembelajaran menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan berfikir. Implikasi dari temuan tersebut adalah semakin tinggi efektifitas pembelajaran maka semakin tinggi kecerdasan berfikir. Sebaliknya semakin rendah efektifitas pembelajaran maka semakin rendah kecerdasan berfikir. Dalam uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: perilaku efektifitas pembelajaran (Psikomotor) berpengaruh terhadap kecerdasan berfikir.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya dalam penelitian yang diteliti yaitu pengaruh pembelajaran daring (x) dan kecerdasan berfikir siswa (y) H1 ditolak dan H0 diterima. Yang bisa H1 diterima dan H0 ditolak yaitu dari 3 faktor kecerdasan berfikir: kognitif, Afektif dan Psikomotor.

- a. kognitif yaitu pengaruh pengetahuan (x) terhadap kecerdasan berfikir (y) H1 diterima dan H0 ditolak. Pengetahuan adalah usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Pengetahuan yang dimiliki siswa akan berdampak pada kemampuan siswa untuk mampu berfikir cerdas dalam menghadapi segala hal.
- b. Afektif yaitu pengaruh tata tertib sekolah (x) terhadap kecerdasan berfikir (y) H1 diterima dan H0 ditolak. Tata tertib adalah aturan dalam sekolah yang berhubungan dengan interaksi antara siswa dengan siswa lain, siswa dengan guru, siswa dengan kepala sekolah dan berbagai pola interaksi dengan komponen yang ada dalam organisasi sekolah. Kemampuan siswa dalam tata tertib di aturan sekolah akan melatih siswa untuk mampu memanager dengan cerdas terhadap segala hal memunculkan kecerdasan berfikir.
- c. Afektif yaitu pengaruh perilaku belajar (x) terhadap kecerdasan berfikir (y) H1 diterima dan H0 ditolak. Perilaku belajar menunjukkan suatu sikap siswa menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perilaku belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa itu paham akan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pemahaman ini akan berpengaruh

terhadap kecerdasan berfikir untuk menghasilkan tujuan pembelajaran.

- d. Psikomotor yaitu pengaruh efektivitas pembelajaran (x) terhadap kecerdasan berfikir siswa (y) H1 diterima dan H0 ditolak. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Kemampuan siswa untuk melakukan efektivitas pembelajaran melalui gerak motoriknya di psikomotor akan mereka memberi gambaran siswa tersebut telah memiliki kecerdasan berfikir dalam mengambil keputusan.

Pembahasan

Kecerdasan berfikir merupakan ilmu yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuannya. Sedangkan pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Pandemi saat ini semua kegiatan

pembelajaran dapat dilakukan di rumah saja. sekarang semuanya menyangkut dengan Perkembangan Teknologi informasi digital dan berpengaruh terhadap sistem pembelajaran yang ada sekarang. apalagi pada saat New Normal saat ini.

Dilihat berdasarkan pergeseran pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa dapat menggunakan *handphone* semua tugas dapat dikirim melalui whatsapp atau Gmail. Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi penelitian responden terhadap variabel ini sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tanggapan kesetujuan dari responden terhadap kondisi masing-masing variabel penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang sistematis, logis dan teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring terhadap kecerdasan berfikir yang berjumlah 28 siswa. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposivee rondom sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji T. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembelajaran daring secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecerdasan berfikir.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa, pembelajaran daring (x), kecerdasan berfikir (y) t hitung sebesar $0,153 < t \text{ tabel } 2,005$ dan nilai signifikan sebesar $0,879 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa $0,879 > 0,05$ maka dikatakan tidak ada pengaruh variabel x (pembelajaran daring) terhadap variabel y (kecerdasan berfikir) jadi H1 ditolak H0 diterima.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak berpengaruh terhadap kecerdasan berfikir. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pembelajaran daring tidak mempengaruhi kecerdasan berfikir. Ada 3 faktor yang bisa mempengaruhi kecerdasan berfikir yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor (Fabiola 2005:17).

- a. kognitif yaitu pengaruh pengetahuan (x) terhadap kecerdasan berfikir (y) H1 diterima dan H0 ditolak. Pengetahuan adalah usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Pengetahuan yang dimiliki siswa akan berdampak pada kemampuan siswa untuk mampu berfikir cerdas dalam menghadapi segala hal.
- b. Afektif yaitu pengaruh tata tertib sekolah (x) terhadap kecerdasan berfikir (y) H1 diterima dan H0 ditolak. Tata tertib adalah aturan dalam sekolah yang berhubungan dengan interaksi antara siswa dengan siswa lain, siswa dengan guru, siswa dengan kepala sekolah dan berbagai pola interaksi dengan komponen yang ada dalam organisasi sekolah. Kemampuan siswa dalam tata tertib di aturan sekolah akan melatih siswa untuk mampu memanage dengan cerdas terhadap segala hal memunculkan kecerdasan berfikir.
- c. Afektif yaitu pengaruh perilaku belajar (x) terhadap kecerdasan berfikir (y) H1 diterima dan H0 ditolak. Perilaku belajar menunjukkan suatu sikap siswa menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perilaku belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa itu paham akan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pemahaman ini akan berpengaruh terhadap kecerdasan berfikir untuk menghasilkan tujuan pembelajaran.
- d. Psikomotor yaitu pengaruh efektivitas pembelajaran (x) terhadap kecerdasan berfikir siswa (y) H1 diterima dan H0 ditolak. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama

pembelajaran belangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Kemampuan siswa untuk melakukan efektivitas pembelajaran melalui gerak motoriknya di psikomotor akan mereka memberi gambaran siswa tersebut telah memiliki kecerdasan berfikir dalam mengambil keputusan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan berfikir siswa terhadap hasil belajar bagi siswa kelas VIIA di SMP Negeri 5 Bangkalan. Hal ini dilihat dari hasil analisis menggunakan uji regresi yang membuktikan bahwa reabilitas x 856 dan reabilitas y 613. Dan Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa, pembelajaran daring (x), kecerdasan berfikir (y) t hitung sebesar $0,153 < t$ tabel 2,005 dan nilai signifikan sebesar $0,879 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa $0,879 > 0,05$ maka dikatakan tidak ada

pengaruh variabel x (pembelajaran daring) terhadap variabel y (kecerdasan berfikir) jadi H_1 ditolak H_0 diterima.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak berpengaruh terhadap kecerdasan berfikir. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pembelajaran daring tidak mempengaruhi kecerdasan berfikir. Ada 3 faktor yang bisa mempengaruhi kecerdasan berfikir yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor (Fabiola 2005:17).

- a. kognitif yaitu pengaruh pengetahuan (x) terhadap kecerdasan berfikir (y) H_1 diterima dan H_0 ditolak. Pengetahuan adalah usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Pengetahuan yang dimiliki siswa akan berdampak pada kemampuan siswa untuk mampu berfikir cerdas dalam menghadapi segala hal.
- b. Afektif yaitu pengaruh tata tertib sekolah (x) terhadap kecerdasan berfikir (y) H_1 diterima dan H_0 ditolak. Tata tertib adalah aturan dalam sekolah yang berhubungan dengan interaksi antara siswa dengan siswa lain, siswa dengan guru, siswa dengan kepala sekolah dan berbagai pola interaksi dengan komponen yang ada dalam organisasi sekolah. Kemampuan siswa dalam tata tertib di aturan sekolah akan melatih siswa untuk mampu memanaage dengan cerdas terhadap segala hal memunculkan kecerdasan berfikir.
- c. Afektif yaitu pengaruh perilaku belajar (x) terhadap kecerdasan berfikir (y) H_1 diterima dan H_0 ditolak. Perilaku belajar menunjukkan suatu sikap siswa menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perilaku belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa itu paham akan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pemahaman ini akan berpengaruh terhadap kecerdasan berfikir untuk menghasilkan tujuan pembelajaran.
- d. Psikomor yaitu pengaruh efektivitas pembelajaran (x) terhadap kecerdasan berfikir siswa (y) H_1 diterima dan H_0 ditolak. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran belangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Kemampuan siswa untuk melakukan efektivitas pembelajaran melalui gerak motoriknya di psikomotor akan mereka memberi gambaran siswa tersebut telah memiliki kecerdasan berfikir dalam mengambil keputusan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulisan mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah, Kepada sekolah hendaknya lebih sering lagi dalam membuat forum pelatihan kepada guru tentang berbagai kreasi dan inovasi untuk menciptakan berbagai media Pembelajaran Daring yang membuat siswa semakin senang dan tertarik untuk melakukan secara daring. Selain itu kepala sekolah juga ikut aktif dalam memonitoring siswa dan melakukan penyeluruhan kepada orang berkaitan dengan pembelajaran daring ini.
2. Bagi Guru sebaiknya tidak hanya melakukan pengamatan lebih kepada siswa yang lemah dalam penangkapan materi tetapi juga merata keada seluruh siswa.
3. Bagi Wali Murid atau Siswa dalam melakukan pembelajaran secara daring maka peran orang tua sangatlah penting baik di dalam pemberian fasilitas belajar dan juga mendampingi putra putrinya

dalam penggunaan gadget sehingga gadget hanya digunakan untuk kepentingan belajar secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaroh. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwa, s. (20013). *Kecerdasan berfikir*. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Trianto. (2009). *Mendasain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:Kencana.
- Depdikbud. (2000). *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional RI
- Retno Ayu Pratiwi. (2001). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trihandini. (2005). *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel horison Semarang)*. Thesis: Undip
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Fabiola. (2005).*Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ade, Thontowi. (2016). Pengaruh Perilaku Terhadap Kecerdasan Berfikir. *Jurnal Media Ekonomi* , 31.
- Pramana, Y.D. (2010). Pengaruh Efektifitas Terhadap Kecerdasan Berfikir. *Jurnal Pendidikan Universitas* , 25.
- Djamaroh. (2002).*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, s. (2013). *Kecerdasan berfikir*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Biografi Penulis

Husnul Khotimah

Penulis adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Bangkalan. Pendidikan terakhir penulis adalah SMK Negeri 1 Bangkalan. Tahun 2017.